



Edukasi Pengenalan Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia Bagi Siswa Sekolah Dasar Di Kabupaten Kepulauan Yapen

Megiridha Loppies^{1*}, Muhammad Aqil², Kulyasin³, Sulja Mawar Febrianti⁴

^{1,2,3,4}Pendidikan Sejarah, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Cenderawasih, Jayapura, Indonesia

*Email: megiridhaloppies@fkip.uncen.ac.id

ABSTRAK

Pembelajaran sejarah di tingkat sekolah dasar bertujuan untuk membangun fondasi yang kuat dalam pengembangan karakter dan jati diri bangsa dalam diri peserta didik. Dalam Kurikulum Merdeka Belajar tahun 2024, materi sejarah yang terintegrasi dalam mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) difokuskan pada kajian sejarah keluarga, sejarah masyarakat sekitar, serta pengenalan tokoh-tokoh lokal yang dapat dijadikan teladan. Namun, di Kabupaten Kepulauan Yapen, pelaksanaan pembelajaran sejarah di tingkat sekolah dasar dihadapkan pada berbagai tantangan, seperti keterbatasan sumber daya, kurikulum yang belum kontekstual dengan lingkungan lokal, serta kurangnya sarana pendidikan yang memadai. Menanggapi permasalahan tersebut, tim pelaksana program pengabdian kepada masyarakat mengambil inisiatif untuk melaksanakan kegiatan edukasi sejarah, yang bertujuan memperkenalkan tokoh-tokoh pahlawan nasional kepada siswa sekolah dasar di wilayah tersebut. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi menjadi tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi. Tahap persiapan mencakup penyusunan proposal kegiatan secara rinci, penyusunan materi, serta pengorganisasian perangkat dan sumber daya pendukung. Tahap pelaksanaan berfokus pada penyampaian materi tentang peran pahlawan nasional dan melibatkan siswa melalui permainan puzzle edukatif yang dirancang untuk mendukung proses pembelajaran dan penilaian secara interaktif. Tahap evaluasi dilakukan untuk menilai efektivitas kegiatan serta menyusun laporan akhir yang komprehensif. Hasil kegiatan menunjukkan adanya dampak positif yang signifikan, baik dalam meningkatkan pengetahuan sejarah siswa maupun dalam menanamkan nilai-nilai kepahlawanan dan semangat nasionalisme, sehingga dapat menjadi alternatif pembelajaran sejarah yang menarik dan menyenangkan bagi siswa sekolah dasar.

Kata kunci: Pahlawan Nasional, Kepulauan Yapen, Sarawandori

ABSTRACT

The teaching of history at the elementary school level aims to establish a strong foundation for character development and the cultivation of national identity among students. In the 2024 Merdeka Belajar Curriculum, historical content integrated into the Natural and Social Sciences (IPAS) subject focuses on the study of family history, local community history, and the introduction of exemplary local figures. However, in the Yapen Islands Regency, the implementation of history education at the elementary level faces various challenges, including limited resources, a curriculum that lacks contextual relevance to the local environment, and inadequate educational facilities. In response to these issues, the community service program team initiated an educational activity designed to introduce national heroes to elementary school students in the region. The implementation of the program was divided into three stages: preparation, execution, and evaluation. The preparation stage involved the detailed drafting of the project proposal, the development of educational materials, and the organization of supporting resources and tools. The execution stage focused on delivering content about the roles of national heroes and engaging students through educational



puzzle games specifically designed to enhance interactive learning and assessment. The evaluation stage was conducted to assess the effectiveness of the activities and to compile a comprehensive final report. The results demonstrated a significant positive impact, both in enhancing students' historical knowledge and in fostering the values of heroism and nationalism, thereby offering an engaging and enjoyable alternative approach to history education for elementary school students.

Keywords: Education, National Hero, Yapen Archipelago.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan upaya mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Kurniawan, 2015; Wahyudin & Zohriah, 2023). Upaya tersebut dapat ditumbuh kembangkan melalui kegiatan pembelajaran. Undang-undang No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa tujuan pendidikan nasional adalah mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang bertaqwa terhadap Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, kesehatan jasmani dan rohani, kepribadian yang tangguh, mandiri serta bertanggung jawab (Undang-undang Nomor 20 tahun 2003). Berdasarkan tujuan pendidikan itulah, nampak bahwa pembelajaran kepada peserta didik tidak hanya sekedar mengajarkan ilmu saja, namun yang terutama adalah meletakkan dasar-dasar yang kuat untuk menopang pembangunan karakter dan jati diri (Loppies dkk., 2024; Rudyanto, 2016).

Dalam kurikulum merdeka, pendidikan IPS menjadi mata pelajaran wajib di Sekolah Dasar yang terintegrasi dalam Mata Pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS). Secara substansial, mata pelajaran IPAS menggabungkan konsep-konsep dasar Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) dan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) yang bertujuan untuk membekali siswa dengan pemahaman holistik tentang fenomena alam dan sosial. Muatan materi sejarah di tingkat Sekolah Dasar (SD) dalam kurikulum merdeka tahun 2024 memuat materi tentang sejarah keluarga dan masyarakat sekitarnya serta peranan tokoh-tokoh lokal yang dapat diteladani (Permendikbudristek No. 8 Tahun 2024). Materi peran tokoh ini dapat meliputi perjuangan pahlawan dalam mempertahankan kemerdekaan dan peneladanan perjuangan pahlawan dalam tindakan sehari-hari (Septiana & Winangun, 2023). Materi ini sangat penting untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan tentang gotong-royong, rela berkorban, keberanian, kegigihan dan pantang menyerah. Sejarah keluarga yang menempatkan peristiwa, momentum, latar waktu, latar tempat terlebih tokoh di balik



peristiwa itu merupakan pelaku sejarah atau subjek yang memunculkan sejarah sehingga berdampak pada perjalanan sebuah bangsa atau negara itu sendiri (Prayogo, 2022).

Pembelajaran sejarah pada tingkat sekolah dasar (SD) merupakan upaya strategis dalam meletakkan fondasi yang kokoh bagi peserta didik untuk membentuk jati diri serta memperkuat karakter bangsa (Hasan, 2019). Namun demikian, keterbatasan informasi dan edukasi mengenai tokoh-tokoh pahlawan nasional di kalangan siswa SD sering kali berdampak pada munculnya krisis nasionalisme, lemahnya identitas dan jati diri, serta minimnya internalisasi nilai dan moral yang dapat diteladani. Oleh karena itu, sangat penting untuk memperkenalkan materi sejarah, khususnya tentang tokoh-tokoh pahlawan nasional sejak dini melalui pendekatan pembelajaran yang menarik dan menyenangkan (Satria Banureksa & Parga Zen, 2024). Dalam konteks ini, guru memegang peran sentral sebagai faktor penentu keberhasilan proses pembelajaran. Tugas guru tidak hanya terbatas pada transfer pengetahuan, tetapi juga mencakup pembinaan kompetensi siswa serta penanaman dan penginternalisasian nilai-nilai positif dalam kehidupan sehari-hari (Balqis dkk., 2014).

Untuk mewujudkan nilai-nilai nasionalisme, karakter, dan jati diri bangsa, berbagai upaya dapat dilakukan, antara lain melalui pengembangan kurikulum, penyiapan guru melalui pendidikan prajabatan (preservice education), serta penerapan strategi pembelajaran yang tepat di kelas (Pamungkas dkk., 2021). Salah satu strategi yang efektif untuk mengajarkan sejarah kepada siswa SD adalah melalui media permainan edukatif, seperti puzzle. Game edukatif jenis ini mampu memfasilitasi pemahaman anak terhadap materi pembelajaran secara lebih interaktif dan menyenangkan. Penerapan game edukatif dalam pembelajaran di sekolah dasar telah terbukti memberikan sejumlah manfaat, di antaranya mengasah kemampuan berpikir dan daya ingat siswa, serta meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar (Satria Banureksa & Parga Zen, 2024).

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat (PkM) ini, di sasarkan kepada siswa-siswi SD YPK Efata di Kampung Sarawandori, Distrik Kosiwo, Kabupaten Kepulauan Yapen. Sekolah dasar ini dijadikan sebagai kelompok sasaran kegiatan PkM dengan pertimbangan bahwa SD YPK Efata merupakan sekolah dasar Swasta yang berada di daerah Kabupaten Kepulauan Yapen yang membutuhkan layanan pendidikan dasar yang memadai, salah satunya adalah pembelajaran yang efektif dan berkualitas. Selain itu, Kota Serui yang berada di Kabupaten Kepulauan Yapen merupakan pusat pendidikan Zending pada awal sampai pertengahan abad ke 20 (Rumbekwan & Ramandei, 2023) telah melahirkan orang-orang



terdidik yang turut berperan dalam proses pembangunan di Tanah Papua. Kabupaten Kepulauan Yapen juga menjadi pusat perjuangan integrasi Papua ke NKRI, sehingga tokoh-tokoh yang berperan saat itu adalah pelaku-pelaku sejarah yang telah berkontribusi bagi kemajuan dan perkembangan Tanah Papua. Dalam kegiatan PkM ini, pengabdian akan memperkenalkan tokoh-tokoh pahlawan lokal dan nasional yang tertera pada uang kertas edisi tahun 2022 kepada para siswa SD YPK Efata agar memori/ingatan tentang peran tokoh-tokoh pahlawan nasional ini dapat merangsang tumbuhnya jiwa pemberani, rela berkorban dan pantang menyerah bagi para siswa sejak dini.

METODE

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang bertujuan untuk memperkenalkan tokoh-tokoh pahlawan nasional kepada siswa sekolah dasar di Kampung Sarawandori, Kabupaten Kepulauan Yapen, dilaksanakan melalui edukasi berbasis pengajaran kepada siswa kelas IV dan V pada 06-07 Mei 2024. Pelaksanaan kegiatan ini dibagi dalam tiga tahapan yaitu: persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini, tim pengabdian melakukan koordinasi dengan mitra sasaran, yaitu pihak sekolah, untuk memastikan kesesuaian program dengan kebutuhan siswa. Selain itu, tim juga menyiapkan proposal kegiatan, menyusun rencana kerja yang sistematis, serta mempersiapkan alat dan bahan yang diperlukan guna menunjang kelancaran pelaksanaan kegiatan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap ini meliputi kegiatan pengajaran yang berfokus pada pengenalan tokoh-tokoh pahlawan lokal dan nasional Indonesia kepada peserta didik SD YPK Efata. Pengajaran dilakukan dengan menggunakan metode yang menarik dan interaktif, yakni game puzzle agar siswa lebih mudah memahami dan menginternalisasi materi yang disampaikan.

3. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan pengajaran selesai, tim pengabdian melakukan evaluasi untuk menilai tingkat keberhasilan kegiatan, sejauh mana tujuan tercapai, serta mengidentifikasi berbagai kendala yang dihadapi selama pelaksanaan. Evaluasi ini bertujuan untuk menjadi dasar perbaikan dalam kegiatan pengabdian berikutnya.



HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan oleh Dosen dan Mahasiswa Program Studi Pendidikan Sejarah, Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Cenderawasih telah dilaksanakan di SD YPK Efata, Kampung Sarawandori, Distrik Kosiwo, Kabupaten Kepulauan Yapen, Provinsi Papua pada tanggal 06 sampai 07 Mei 2024. Kegiatan pengabdian berupa pengajaran sejarah di Sekolah Dasar ini mengusung tema "Edukasi Pengenalan Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia Melalui Media Uang Kertas Edisi Tahun 2022". Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan umum sejarah dan nasionalisme di kalangan siswa sekolah dasar, khususnya dalam mengenal sosok dan peran mereka dalam perjuangan kemerdekaan Indonesia. Beberapa tokoh pahlawan nasional yang dipilih sebagai bahan materi ajar didasarkan pada hubungannya dengan konteks lokal Papua dan sosoknya yang lebih familiar di kancah nasional. Tokoh-tokoh tersebut antara lain, Frans Kaisiepo (pada uang kertas pecahan 10.000), Dr. G.S.S.J. Ratulangi (pada uang kertas pecahan 20.000) dan Soekarno-Hatta (pada uang kertas pecahan 100.000). Berikut uraian tahapan kegiatan pengabdian:

1. Tahap persiapan

Pada tahap persiapan, tim pengabdian melakukan kegiatan awal untuk memastikan kelancaran pelaksanaan program. Langkah pertama adalah penyusunan proposal kegiatan, dilanjutkan dengan persiapan materi pengajaran mengenai tokoh-tokoh pahlawan nasional Indonesia beserta perannya dalam perjalanan sejarah bangsa. Pemilihan tokoh-tokoh pahlawan nasional didasarkan pada gambar-gambar pahlawan yang terdapat pada uang kertas edisi tahun 2022. Uang kertas ini dipilih sebagai media pembelajaran karena merupakan benda yang akrab dalam kehidupan sehari-hari siswa, sehingga diharapkan dapat meningkatkan ketertarikan dan keterhubungan mereka terhadap materi yang disampaikan.

Materi yang telah disiapkan kemudian didiskusikan secara mendalam oleh tim pengabdian untuk memastikan kesesuaian isi dan metode penyampaiannya. Selain itu, tim juga menyiapkan berbagai alat dan bahan penunjang kegiatan, seperti materi presentasi, infokus untuk menampilkan materi visual, serta koleksi uang kertas edisi 2022 dari pecahan seribu rupiah hingga seratus ribu rupiah. Untuk mendukung kelancaran acara, tim pengabdian menyediakan hadiah yang akan diberikan kepada siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar berupa snack untuk seluruh peserta kegiatan, serta kenang-kenangan untuk pihak sekolah berupa dua buah buku paket IPAS Kurikulum Merdeka untuk kelas IV dan V.

Sebagai alat pendukung tambahan, tim juga menyiapkan sound system serta file lagu "Guruku Tersayang" yang akan diperdengarkan kepada siswa di awal kegiatan. Pemutaran lagu ini bertujuan untuk membangkitkan semangat, meningkatkan motivasi belajar siswa, dan menarik perhatian mereka terhadap materi yang akan diajarkan. Di samping itu, tim pengabdian juga mendiskusikan berbagai aspek teknis dan manajerial lainnya yang diperlukan demi kelancaran kegiatan pengabdian.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan kegiatan pengabdian ini mencakup beberapa bagian utama, yaitu pengenalan dan penyampaian materi, yang dijabarkan sebagai berikut:

a. Perkenalan.

Kegiatan diawali dengan sesi pengenalan antara tim pengabdi dengan Kepala Sekolah dan para guru SD YPK Efata, Kampung Sarawandori, Distrik Kosiwo, Kabupaten Kepulauan Yapen. Setelah itu, tim pengabdi diarahkan menuju ruang kelas yang telah disiapkan untuk melaksanakan kegiatan pengajaran kepada siswa. Selanjutnya, tim pengabdi juga melakukan sesi pengenalan dengan siswa sebelum pembelajaran dimulai. Sebagai pembuka kegiatan di dalam kelas, tim pengabdi memperdengarkan lagu "Guruku Tersayang" ciptaan Melly Goeslaw kepada para siswa. Pemutaran lagu ini bertujuan untuk membangkitkan semangat, meningkatkan motivasi belajar siswa, serta menciptakan suasana yang menyenangkan sebelum masuk ke inti kegiatan pembelajaran. Para siswa sangat antusias mendengarkan lagu bahkan beberapa dari mereka yang meneteskan air mata mendengar lagu tersebut, pertanda mereka telah siap dan fokus untuk mengikuti kegiatan.



Gambar 1: Perkenalan tim pengabdi dengan para siswa SD YPK Efata.
Sumber: Dok. Tim Pengabdi, 2024.

b. Penyampaian Materi

Pada tahap ini, tim pengabdian menyampaikan materi mengenai tokoh-tokoh pahlawan nasional Indonesia yang tertera pada uang kertas edisi tahun 2022. Penyampaian materi dilakukan dengan pendekatan interaktif, seperti berupa pemutaran video, penyajian cerita bergambar, sesi tanya jawab, serta permainan puzzle menebak tokoh pahlawan. Kegiatan berjalan dengan lancar dan siswa menunjukkan antusiasme yang tinggi, aktif berpartisipasi dalam setiap sesi, terutama dalam kegiatan tanya jawab. Tim pengabdian secara aktif memfasilitasi siswa untuk terlibat dalam setiap aktivitas pembelajaran. Sebagai bentuk apresiasi, siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar diberikan hadiah. Selain itu, seluruh siswa peserta kegiatan juga menerima snack sebagai bentuk dukungan moral kepada mereka. Di akhir kegiatan, tim pengabdian menyerahkan kenang-kenangan berupa buku paket IPAS Kurikulum Merdeka untuk kelas IV dan V kepada pihak sekolah. Penyerahan buku dilakukan secara simbolis oleh Ketua Tim Pengabdian, Megiridha Loppies, S.Pd., M.Pd., kepada Kepala Sekolah SD YPK Efata, Susance Adadikam, S.Pd.



Gambar 2: Penyampaian materi dari tim pengabdian kepada siswa-siswi SD YPK Efata Kampung Sarawandori. Sumber: Dok. Tim Pengabdian, 2024.



Gambar 3: Tim pengabdian memfasilitasi siswa menemukan jawaban saat tanya jawab. Sumber: Dok. Tim Pengabdian, 2024.



Gambar 4, 5: Pemberian hadiah kepada para siswa yang berhasil menjawab pertanyaan dengan benar. Sumber: Dok. Tim Pengabdi, 2024.



Gambar 6: Pemberian oleh-oleh berupa dua buah buku paket IPAS kelas 4 dan 5 kepada Kepala Sekolah. Sumber: Dok. Tim Pengabdi, 2024.

3. Tahap Evaluasi

Setelah pelaksanaan kegiatan pengenalan pahlawan nasional Indonesia melalui metode pengajaran interaktif, terjadi peningkatan pengetahuan siswa tentang tokoh-tokoh pahlawan nasional. Hal ini terbukti dari hasil sesi tanya jawab, di mana sebagian besar siswa dapat menjawab pertanyaan dengan baik dan benar. Temuan ini menunjukkan keberhasilan kegiatan pengabdian dalam memperkenalkan tokoh-tokoh pahlawan nasional kepada siswa SD YPK Efata Kampung Sarawandori. Kegiatan ini juga menegaskan pentingnya penggunaan pendekatan pembelajaran yang interaktif dan menyenangkan dalam pembelajaran sejarah, khususnya bagi siswa sekolah dasar. Metode yang diterapkan mampu menarik minat siswa, sehingga mempermudah mereka dalam memahami dan menginternalisasi materi yang diberikan. Selain itu, pengenalan tokoh-tokoh pahlawan



nasional diharapkan dapat menumbuhkan rasa cinta tanah air serta meningkatkan penghargaan terhadap jasa-jasa para pahlawan dalam diri siswa sejak usia dini. Namun, dalam pelaksanaan kegiatan ini juga ditemukan beberapa tantangan, seperti keterbatasan fasilitas dan kurangnya bahan ajar yang memadai. Faktor-faktor tersebut perlu menjadi perhatian dalam pengembangan program sejenis ini di masa depan agar kegiatan pengabdian dapat berjalan lebih efektif dan menyeluruh. Di samping itu, diperlukan adanya untuk program lanjutan atau evaluasi berkala guna memastikan bahwa pengetahuan dan nilai-nilai yang telah diajarkan tetap terjaga dan dapat terus berkembang.

Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian ini memberikan dampak positif yang signifikan bagi siswa SD YPK Efata, baik dalam peningkatan pengetahuan sejarah maupun dalam penanaman nilai-nilai nasionalisme. Program ini diharapkan dapat menjadi model bagi sekolah-sekolah lain, khususnya di wilayah terpencil, untuk mengembangkan pendidikan sejarah yang lebih menarik, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

KESIMPULAN

Pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan di SD YPK Efata Kampung Sarawandori, Distrik Kosiwo, Kabupaten Kepulauan Yapen, dengan tema "Edukasi Pengenalan Tokoh-Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia Melalui Media Uang Kertas Edisi Tahun 2022," telah berhasil mencapai tujuan yang diharapkan. Kegiatan ini tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa tentang sejarah dan peran pahlawan nasional, tetapi juga berhasil menumbuhkan rasa cinta tanah air dan nasionalisme di kalangan siswa. Penggunaan metode pembelajaran interaktif seperti games edukatif berbasis puzzle telah terbukti efektif dalam menarik minat siswa dan memudahkan mereka dalam memahami materi yang disampaikan.

Program pengabdian ini mendapat sambutan positif dari seluruh pihak terkait, termasuk kepala sekolah, guru, dan para siswa. Meski terdapat tantangan seperti keterbatasan fasilitas dan bahan ajar, namun kegiatan ini terbukti telah memberikan dampak positif yang signifikan, baik dalam hal peningkatan pengetahuan sejarah maupun penanaman nilai-nilai kepahlawanan dan semangat nasionalisme kepada siswa sehingga dapat menjadi alternatif pembelajaran yang sangat menyenangkan bagi siswa. Pada sisi lain, upaya untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS di SD YPK Efata maupun di sekolah-sekolah lainnya di daerah terpencil sangat penting. Upaya tersebut dapat berupa peningkatan fasilitas dan sumber daya ajar seperti penyediaan buku teks, materi ajar yang tepat, dan pelatihan yang lebih intensif bagi guru-guru di daerah tersebut.



DAFTAR PUSTAKA

- Balqis, P., Usman, N., & Ibrahim, S. (2014). *Kompetensi Pedagogik Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Pada SMPN 3 Ingin Jaya Kabupaten Aceh Besar*. 2(1), 25–38.
- Hasan, S. H. (2019). Pendidikan Sejarah Untuk Kehidupan Abad Ke-21. *Historia: Jurnal Pendidik dan Peneliti Sejarah*, 2(2), 61. <https://doi.org/10.17509/historia.v2i2.16630>
- Kurniawan, M. I. (2015). Mendidik Untuk Membentuk Karakter Siswa Sekolah Dasar: Studi Analisis Tugas Guru Dalam Mendidik Siswa Berkarakter Pribadi Yang Baik. *Pedagogia : Jurnal Pendidikan*, 4(2), 121–126. <https://doi.org/10.21070/pedagogia.v4i2.14>
- Loppies, M., Kulyasin, & Ayesma, P. (2024). The Effectiveness of Contextual Problem Based Learning Model and Personality Types on Students History Learning Outcomes. *Thinking Skills and Creativity Journal*, 7(1), 42–49. <https://doi.org/10.23887/tscj.v7i1.78858>
- Pamungkas, P. R., Sulistiyono, M., & Bernadhed, B. (2021). Media Pembelajaran Sejarah di Indonesia untuk Sekolah Dasar di Yogyakarta. *Respati*, 16(3), 100. <https://doi.org/10.35842/jtir.v16i3.425>
- Prayogo, G. P. J. (2022). *Perancangan Kartu Permainan Sebagai Pengenalan Tokoh Pahlawan Nasional Indonesia Untuk Anak Usia 10-12 Tahun*. 3(2), 15–29.
- Rudyanto, H. E. (2016). Model Discovery Learning Dengan Pendekatan Saintifik Bermuatan Karakter Untuk Meningkatkan Kemampuan Berpikir Kreatif. *Premiere Educandum : Jurnal Pendidikan Dasar dan Pembelajaran*, 4(01). <https://doi.org/10.25273/pe.v4i01.305>
- Rumbekwan, A., & Ramandei, L. (2023). Zending Education Center “Onderwys- Centrum” At Serui 1950-1962". *Journal For Basic Sciences*, 23(4).
- Satria Banureksa, K., & Parga Zen, B. (2024). Rancang Bangun Game Edukasi Pengenalan Pahlawan Berbasis Android. *Jurnal Informatika*, 3(1), 13–20. <https://doi.org/10.57094/ji.v3i1.1525>
- Septiana, A. N., & Winangun, I. M. A. (2023). *Analisis Kritis Materi IPS Dalam Pembelajaran IPAS Kurikulum Merdeka Di Sekolah Dasar*. 1(1).
- Wahyudin, A., & Zohriah, A. (2023). *Ruang Lingkup Manajemen Pendidikan*. 06(01).